

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN PENDAPATAN
NASIONAL TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARI'AH
DI INDONESIA TAHUN 2005: 1-2006: 12**

SKRIPSI



Oleh

Nama : M. Bachtiar Harsya
Nomor Mahasiswa : 04313048
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**JURUSAN ILMU EKONOMI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2008**

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN PENDAPATAN
NASIONAL TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARI'AH DI
INDONESIA TAHUN 2005 : 1-2006 : 12**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata I
Program Studi Ilmu Ekonomi,
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : M. Bachtiar Harsya
Nomor Mahasiswa : 04313048
Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2008**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, Juli 2008

Penulis,

M. Bachtiar Harsya

PENGESAHAN

**PENGARUH INFLASI, SUKU BUNGA, DAN PENDAPATAN
NASIONAL TERHADAP PEMBIAYAAN BANK SYARI'AH DI
INDONESIA TAHUN 2005 : 1-2006 : 12**

Oleh :

Nama : M. Bachtiar Harsya
Nomor Mahasiswa : 04313048
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, Juli 2008

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Dra. Ari Rudatin, M.Si

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**Pengaruh Inflansi, Suku Bunga Dan Pendapatan Nasional Terhadap
Pembiayaan Bank Syariah Di Indonesia 2005:1 - 2006:12**

**Disusun Oleh: M. BACHTIAR HARSYA
Nomor Mahasiswa: 04313048**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 14 Juli 2008

Penguji/Pemb. Skripsi : Dra. Ari Rudatin, M.Si
Penguji I : Drs. Jaka Sriyana, Ph.D
Penguji II : Dra. Diana Wijayanti, M.Si

Ari Rudatin
.....
Jaka Sriyana
.....
Diana Wijayanti
.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



[Signature]
Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

MOTTO

- *Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuannya.*

(QS. Al Mu'minun:62)

- *Sesungguhnya sesudah Kesulitan itu ada kemudahan.*

(Al Hadist)

- *Dengan ilmu kehidupan menjadi mudah, dengan seni kehidupan menjadi indah, dan dengan agama kehidupan menjadi terarah dan bermakna.*

(H. A. Mukti Ali)

- *Kemalasan tidak lebih dari kebiasaan beristirahat saat belum letih.*

(Jules Renard)

- *Wong Pinter Kalah Karo Wong Bejo*

(Falsafah Jawa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan untuk :

- ◆ *Allah SWT yang telah memberiku kekuatan untuk menyelesaikan amanah ini.*
- ◆ *Ayahku Alm dan ibundaku yang telah memberikan do'a, cinta, kasih sayang, dukungan moral, spiritual dan material yang takkan pernah ternilai.*
- ◆ *My brother dan my sister yang selalu memberiku semangat dan warna dalam keluarga dan hidupku.*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Puji dan Syukur atas kekuatan yang diberikan Allah padaku untuk bisa berjuang menyelesaikan amanah dan segala kewajibanku sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Nasional terhadap Pembiayaan Bank Syari'ah Di Indonesia Tahun 2005:1-2006:12. Skripsi ini tersusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan yang penulis miliki. Terima kasih atas segala kritik dan saran yang bersifat membangun yang telah dan akan penulis terima. Penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dra. Ari Rudatin, M.Si, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, waktu, tenaga, arahan, dan motivasi dengan segala ketelitian dan kesabarannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

2. Ibu Diana Wijayanti selaku Duden Pembimbing Akademik
3. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia khususnya jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan Ilmu yang sangat berharga.
4. Seluruh Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia yang banyak membantu dalam hal akademik, matur numun sanget ...
5. Alm. Bapak & Ibuku tercinta yang telah memberikan doa dan dana serta memberi semangat untuk menyelesaikan tanggung jawab ini.
6. Semua pihak dan saudara-saudaraku yang penyusun tidak bisa sebutkan satu persatu yang telah turut membantu doa, tenaga, dan materi.

Yogyakarta, Juli 2008

Penulis,

M. Bachtiar Harsya

04313048

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAKSI	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Sistematika Penulisan.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
A. Kajian Pustaka.....	6
B. Perbedaan Dengan Penelitian Terdahulu.....	9

C. Landasan Teori.....	9
1. Teori Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Nasional.....	9
2. Bank Syari'ah.....	12
3. Teori Pembiayaan.....	14
4. Teori Inflasi.....	15
5. Teori Tentang Tingkat Bunga.....	19
6. Teori Pendapatan Nasional (PDB).....	20
7. Hubungan Inflasi, Suku Bunga Kredit, dan Pendapatan Nasional terhadap Pembiayaan Bank Syari'ah.....	23
C. Kerangka Penelitian	25
D. Hipotesis Penelitian.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian	27
1. Jenis dan Sumber Data.....	27
2. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	27
B. Metode Analisis Data.....	28
1. Analisis Data Kuantitatif	28
C. Pengujian Normalitas dan Linearitas.....	30
1. Uji Normalitas	30
2. Uji Linearitas.....	31
D. Uji Asumsi Klasik.....	32
1. Uji Autokorelasi.....	32
2. Uji Heterokedastisitas.....	33

3. Uji Multikolinearitas.....	34
E. Pengujian Statistik.....	35
1. Uji F.....	35
2. Uji t.....	36
3. Pengujian <i>Goodness of Fit</i>	37
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....	39
A. Hasil Pemilihan Model Uji MWD.....	39
B. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	41
C. Uji Normalitas dan Linearitas.....	42
D. Uji Asumsi Klasik.....	43
E. Uji Statistik.....	44
F. Pembahasan.....	46
BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	49
A. Simpulan	49
B. Implikasi Kebijakan	49
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Inflasi, Suku Bunga Kredit, Pembiayaan.....	3
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD untuk Regresi Linier.....	40
Tabel 4.2 Hasil Uji MWD untuk Regresi Log Linier	40
Tabel 4.3 Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS.....	41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	43

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Permintaan dan Penawaran Agregat.....	21
Gambar 2.2 Kerangka Penelitian.....	25

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Penelitian.....	53
Lampiran 2 Data Logaritma Natural.....	54
Lampiran 3 Hasil Uji MWD.....	55
Lampiran 4 Hasil Regresi Linier Berganda Metode OLS.....	56

ABSTRAKSI

Penelitian ini berjudul Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Nasional terhadap Pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh inflasi terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia, pengaruh suku bunga kredit terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia, dan pengaruh pendapatan nasional terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia. Metode analisa dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda metode OLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Hal ini berarti, jika inflasi mengalami peningkatan, maka pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat dan sebaliknya, suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Hal ini berarti, jika suku bunga kredit mengalami peningkatan, maka pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat dan sebaliknya, dan pendapatan nasional (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Hal ini berarti, jika tingkat bagi hasil mengalami peningkatan, maka pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat dan sebaliknya.

Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga, Pendapatan Nasional,dan Pembiayaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya perekonomian suatu negara, semakin meningkat pula permintaan/kebutuhan pendanaan untuk membiayai proyek-proyek pembangunan. Namun, dana pemerintah yang bersumber dari APBN sangat terbatas untuk menutup kebutuhan dana di atas, karenanya pemerintah menggandeng dan mendorong pihak swasta untuk ikut serta berperan dalam membiayai pembangunan potensi ekonomi bangsa. Indonesia, sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, telah lama mendambakan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas finansial namun juga tuntutan moralitasnya. Sistem bank mana yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktek bunga (*free interest banking*) (Muhammad, 2004 : 182 – 183).

Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam. Bank Syari'ah adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits; Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip

syari'ah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu dijauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syari'ah (Perwataatmadja dkk, 1997 : 1).

Kondisi ekonomi makro stabil dan cenderung membaik selama 2003 sebagaimana tercermin pada nilai tukar rupiah yang menguat, laju inflasi dan suku bunga kredit yang menurun tajam, serta pertumbuhan ekonomi riil yang meningkat. Pelaksanaan kebijakan moneter dan fiskal yang saling bersinergi telah memberikan dukungan terhadap stabilitas ekonomi makro dengan tetap menjaga momentum pemulihan ekonomi. Kendati demikian, perekonomian masih menghadapi berbagai keterbatasan dan permasalahan struktural sehingga kenaikan laju pertumbuhan ekonomi riil yang terjadi belum memadai (Bank Indonesia, 2004 : 65). Di bawah ini merupakan tabel perkembangan inflasi, suku bunga kredit, pendapatan nasional (PDB), dan pembiayaan Bank Syariah periode lima tahun terakhir penelitian.

Tabel 1.1.
Inflasi, Suku Bunga Kredit, dan Pembiayaan Bank Syari'ah
Periode 2002-2006

Tahun	Inflasi (%)	Suku Bunga (%)	Pendapatan Nasional (PDB)	Pembiayaan (milyar rupiah)
2002	10,03	17,86	426.942,9	3.277
2003	5,06	15,28	444.453,5	5.561
2004	6,40	13,75	533.872,4	11.324
2005	17,11	15,67	564.724,4	22.442
2006	6,60	15,94	592.212,6	17.584

Sumber : Statistik Indonesia, BPS.

Dengan mempertimbangkan rendahnya potensi tekanan inflasi dan kebijakan moneter sampai dengan bulan Mei 2004 relatif akomodatif meskipun penyerapan eksese likuiditas tetap dilakukan secara optimal. Di samping kebijakan tersebut, untuk meningkatkan efektivitas kebijakan baru yaitu kebijakan penyehatan struktur suku bunga kredit, kebijakan penjarangan lelang, dan kebijakan pelonggaran. Kebijakan penyehatan struktur suku bunga kredit terkait dengan upaya Bank Indonesia dalam memperlancar transmisi kebijakan moneter. Kebijakan penjarangan lelang diarahkan untuk menjaga persepsi pasar terhadap perkembangan suku bunga kredit instrument moneter (Bank Indonesia, 2005 : 125).

Berkaitan dengan latarbelakang tersebut di atas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Nasional terhadap Pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia.
2. Bagaimana pengaruh suku bunga kredit terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia.

3. Bagaimana pengaruh pendapatan nasional terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pembiayaan bank Syari'ah di Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh suku bunga kredit terhadap pembiayaan bank Syari'ah di Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh pendapatan nasional terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu sarana dalam mempraktekkan teori yang didapat di bangku kuliah sekaligus memperoleh data mengenai inflasi, suku bunga kredit, dan pendapatan nasional terhadap pembiayaan bank Syari'ah di Indonesia.

2. Bagi Bank Syari'ah

Memberikan masukan pemikiran dari hasil penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembiayaan bank Syari'ah.

3. Bagi Akademik

Sebagai literatur ilmu dalam rangka aplikasi antara ilmu yang diperoleh dari lembaga pendidikan terhadap kondisi sesungguhnya mengenai faktor-faktor ekonomi makro yang mempengaruhi pembiayaan bank Syari'ah di Indonesia.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab ini memuat teori yang mendasari penelitian dan analisis masalah, landasan teori ini berfungsi untuk memberikan dasar yang kuat dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini memuat tentang metode-metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab ini memuat tentang implikasi/kesimpulan hasil dari penelitian yang di analisis pada bab sebelumnya dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad Ghafur W. (2003) menunjukkan bahwa :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Indonesia
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan nasional (PDB) berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Indonesia.
- c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Indonesia.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Assry Wijaya (2005) menunjukkan bahwa :

- a. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia
- b. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia.

Penelitian Erol dan El-Bdour (2000), mengamati perilaku nasabah yang memilih bank syari'ah tertentu dan karakteristik dari bank syari'ah tersebut. Penelitian ini juga mengamati faktor-faktor yang mendorong nasabah memilih bank konvensional atau bank syari'ah. Penelitian dilakukan di Irbid, Zarka dan Amman, Yordania. Dari 1000 kuesioner yang disebar, 434 kuesioner diantaranya yang kembali dan kemudian dianalisis dengan *univariate data analysis* dan *multivariate data analysis*. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa motif utama dalam memilih bank syari'ah adalah motif keuntungan, bukannya motif agama. Kesimpulan lainnya adalah *peer group* mempengaruhi seseorang dalam memilih bank syari'ah dan kesadaran dari nasabah terhadap keuntungan yang diperoleh dengan melakukan investasi berdasarkan *profit loss sharing* serta distribusi pendapatan dari sistem bank syari'ah.

Penelitian Metawa dan Almosawi (1998) mengidentifikasi perilaku nasabah bank syari'ah di Bahrain dengan mengambil 300 nasabah Faisal Islamic Bank dan Bahrain Islamic Bank sebagai respondennya. Alat analisis yang digunakan adalah *chi-square* dan *profile analysis*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa keputusan nasabah dalam memilih bank adalah lebih karena didorong oleh faktor agama, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya terhadap prinsip-prinsip Islam. Selain itu nasabah juga didorong oleh faktor keuntungan, dorongan keluarga dan teman, serta lokasi bank yang bersangkutan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut yang kemudian dihubungkan dengan karakteristik responden seperti umur, pendapatan dan pendidikan, menunjukkan hasil bahwa secara signifikan ketaatan terhadap prinsip-prinsip Islam mempengaruhi keputusan responden dalam memilih bank.

Penelitian Haron dan Ahmad (2000) selain bertujuan untuk melihat hubungan yang terjadi antara simpanan yang ada di bank syari'ah dan tingkat keuntungannya, juga untuk meneliti apakah tingkat bunga bank konvensional mempunyai hubungan langsung dengan simpanan di bank syari'ah. Penelitian ini menggunakan metode *Adaptive Expectation Model*, dengan tingkat keuntungan (bagi hasil) di bank syari'ah dan tingkat suku bunga di bank konvensional sebagai variabel bebasnya (*independent variable*) dan simpanan di bank syari'ah sebagai variabel terikatnya (*dependent variable*). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu bulanan pada periode Januari 1984 sampai Desember 1998 pada Bank Negara

Malaysia. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa hubungan antara tingkat bagi hasil di bank syari'ah dengan total jumlah simpanannya adalah positif, dimana dengan terjadinya peningkatan pada tingkat keuntungan di bank syari'ah akan mendorong peningkatan total simpanannya. Kesimpulan lain adalah bahwa hubungan antara tingkat suku bunga di bank konvensional dengan simpanan di bank syari'ah adalah hubungan negatif, artinya bila terjadi kenaikan pada suku bunga, maka simpanan di bank syari'ah akan menurun. Kesimpulan akhir dari penelitian tersebut adalah bahwa motivasi mencari untung adalah faktor utama yang mendorong nasabah untuk menabung di bank syari'ah.

Hasil Penelitian Kerjasama Bank Indonesia dengan Institut Pertanian Bogor (2000) yang dilakukan untuk menganalisis potensi, preferensi dan perilaku masyarakat terhadap bank syari'ah di wilayah Jawa Barat. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *model Logit*. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah diketahuinya faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa bank syari'ah. Dengan menggunakan model logit, pada seluruh responden, dimana (1) nasabah bank syari'ah dan (0) bukan nasabah bank syari'ah, maka hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah : lokasi/akses, pelayanan, kredibilitas, fasilitas, status dan pengetahuan terhadap bank syari'ah.

B. Perbedaan dan Persamaan dengan Penelitian Terdahulu.

Penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian sebelumnya.

Berikut ini perbedaan dan persamaannya :

a. Perbedaan

Perbedaannya yaitu objek penelitian ini yaitu bank syari'ah seluruh Indonesia, sedangkan penelitian sebelumnya hanya bank syari'ah regional, tahun penelitian ini

yaitu tahun 2000-2006, sedangkan penelitian sebelumnya yaitu sebelum tahun 2006.

Variabel yang digunakan berupa tingkat bagi hasil.

b. Persamaan

Persamaannya yaitu penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Variabel yang digunakan meliputi suku bunga, inflasi, dan pendapatan nasional (PDB), dll.

C. Landasan Teori

1. Teori Inflasi, Suku Bunga, dan Pendapatan Nasional

Teori tentang inflasi lainnya berasal dari John Maynard Keynes (Boediono, 1996:147). Teori ini menyatakan bahwa terjadinya inflasi adalah disebabkan oleh permintaan agregat, sedangkan permintaan agregat ini tidak hanya karena ekspansi Bank Sentral, namun dapat pula disebabkan oleh pengeluaran investasi baik oleh pemerintah, maupun oleh swasta dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang melebihi penerimaan (defisit anggaran belanja negara) dalam kondisi ekonomi *full employment*. Inflasi mempunyai hubungan positif terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di DIY. Lebih lanjut jika terjadi kenaikan inflasi akan berpengaruh terhadap kenaikan pembiayaan Bank Syari'ah. Inflasi yang tinggi mampu mempengaruhi masyarakat untuk tidak membelanjakan uang atau sejumlah dana yang dimiliki karena harga-harga barang pada saat terjadi inflasi, mahal dan juga faktor produksi yang akan digunakan untuk investasi sangat mahal. Akibat dari inflasi yang tinggi ini akan berimplikasi terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan sejumlah uangnya ke bank untuk kemudian uang tersebut dikelola atau diinvestasikan oleh bank dan masyarakat akan mendapatkan keuntungan bagi hasil dari investasi di bank

tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan inflasi mampu berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank

Teori klasik tentang tingkat suku bunga bahwa kenaikan suku bunga kredit maka tingkat pengembaliannya mengalami kenaikan (Nopirin, 1992:70-72). Teori ini dikembangkan oleh Ghafur W. (2003) yang menjelaskan bahwa untuk mempertahankan tingkat keuntungan investasinya maka investor akan berusaha mencari sumber dana lain yang lebih murah. Oleh karena itu kemungkinan mereka akan berpindah ke Bank Syari'ah. Dengan demikian diperkirakan pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat. Kenaikan tingkat bagi hasil artinya tingkat pengembalian investasinya mengalami kenaikan (besar). Meningkatnya tingkat bagi hasil ini akan merangsang animo masyarakat untuk berinvestasi di Bank Syari'ah karena akan mendapatkan imbal balik dari investasinya yang tinggi. Dengan demikian pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat.

Dalam teori Keynes tentang suku bunga investasi berhubungan positif terhadap pendapatan dari investasi. Teori ini dikembangkan oleh Wijaya (2005) dalam penelitian menunjukkan bahwa motif utama dalam memilih bank syari'ah adalah motif keuntungan, bukannya motif agama. Kesimpulan lainnya adalah *peer group* mempengaruhi seseorang dalam memilih bank syari'ah dan kesadaran dari nasabah terhadap keuntungan yang diperoleh dengan melakukan investasi berdasarkan *profit loss sharing* serta distribusi pendapatan dari sistem bank syari'ah. Keputusan nasabah dalam memilih bank adalah lebih karena didorong oleh faktor agama, dimana nasabah menekankan pada ketaatannya terhadap prinsip-prinsip Islam. Selain itu nasabah juga didorong oleh faktor keuntungan, dorongan keluarga dan teman, serta lokasi bank yang bersangkutan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut yang kemudian dihubungkan dengan karakteristik responden seperti umur, pendapatan dan

pendidikan, menunjukkan hasil bahwa secara signifikan ketaatan terhadap prinsip-prinsip Islam mempengaruhi keputusan responden dalam memilih bank. Faktor-faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam menggunakan jasa bank syari'ah. Dengan menggunakan model logit, pada seluruh responden, dimana (1) nasabah bank syari'ah dan (0) bukan nasabah bank syari'ah, maka hasil penelitiannya menunjukkan faktor-faktor yang berpengaruh adalah : lokasi/akses, pelayanan, kredibilitas, fasilitas, status dan pengetahuan terhadap bank syari'ah.

Pendapatan Nasional (PDB) mempunyai hubungan positif terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Dengan kata lain apabila pertumbuhan ekonomi riil meningkat, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pembiayaan Bank Syari'ah. Pertumbuhan ekonomi riil adalah penambahan Produk Domestik Bruto Produk Domestik Bruto (PDB) yang berarti juga penambahan Pendapatan Nasional (PDB). Dalam pengertian lain pertumbuhan ekonomi riil adalah suatu proses peningkatan kapasitas produksi dari suatu perekonomian secara komprehensif dan terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin lama semakin besar. Kenaikan pertumbuhan ekonomi riil yang berarti pendapatan masyarakat secara nasional mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan masyarakat akan merangsang masyarakat untuk menginvestasikan sejumlah dananya pada Bank Syari'ah karena masyarakat memiliki banyak dana investasi. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan pembiayaan Bank Syari'ah.

2. Bank Syari'ah

Bank Syari'ah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan

pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syari'at Islam. Antonio dan Perwataatmadja membedakan menjadi dua pengertian, yaitu Bank Islam dan Bank yang beroperasi dengan prinsip syari'ah Islam. Bank Syari'ah adalah (1) bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syari'ah Islam; (2) adalah bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits; Sementara bank yang beroperasi sesuai prinsip syari'ah Islam adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syari'ah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat secara Islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktek-praktek yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan (Perwataatmadja dkk, 1997 : 1).

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Oleh karena itu, usaha bank akan selalu dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan yang utama. Kegiatan dan usaha bank akan selalu terkait dengan komoditas, antara lain (Muhammad, 2004 : 1-2) :

1. Memindahkan uang
2. Menerima dan membayarkan kembali uang dalam rekening koran
3. Mendiskonto surat wesel, surat order maupun surat berharga lainnya
4. Membeli dan menjual surat-surat berharga
5. Memberi jaminan bank.

Untuk menghindari pengoperasian bank dengan sistem bunga, Islam memperkenalkan prinsip-prinsip muamalah Islam. Dengan kata lain, Bank Islam lahir sebagai salah satu solusi alternatif terhadap persoalan pertentangan antara bunga bank dengan riba. Dengan demikian, kerinduan umat Islam Indonesia yang ingin melepaskan diri dari persoalan riba telah mendapat jawaban dengan lahirnya bank Islam. Bank Islam lahir di Indonesia, yang gencarnya, pada sekitar tahun 90-an atau tepatnya setelah ada Undang-Undang No.7 tahun 1992, yang direvisi dengan Undang-Undang Perbankan No.10 tahun 1998, dalam bentuk sebuah bank yang beroperasinya dengan sistem bagi hasil atau bank syari'ah (Muhammad, 2004 : 2).

Kaitan antara bank dengan uang dalam suatu unit bisnis adalah penting, namun di dalam pelaksanaannya harus menghilangkan adanya ketidakadilan, ketidakjujuran dan “penghisapan” dari satu pihak ke pihak lain (bank dengan nasabahnya). Kedudukan bank Islam dalam hubungan dengan para kliennya adalah sebagai mitra investor dan pedagang, sedang dalam hal bank pada umumnya, hubungannya adalah sebagai kreditur atau debitur (Muhammad, 2004 : 2).

Sehubungan dengan jalinan investor dan pedagang tersebut, maka dalam menjalankan pekerjaannya, bank Islam menggunakan berbagai teknik dan metode investasi seperti kontrak *mudharabah*. Disamping itu, bank Islam juga terlibat dalam kontrak *murabahah*. Mekanisme perbankan Islam yang berdasarkan prinsip mitra usaha, adalah bebas bunga. Oleh karena itu, soal membayarkan bunga kepada para depositor atau pembebanan suatu bunga dari para klien tidak timbul (Muhammad, 2004 : 2).

3. Teori Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syari'ah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syari'ah baik

dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syari'ah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen, dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia (Peraturan Bank Indonesia 2003). Pembiayaan merupakan sumber pendapatan bagi bank syari'ah. Tujuan pembiayaan yang dilaksanakan perbankan syari'ah terkait dengan *stake holder*, yakni (Muhammad, 2004 : 183-184) :

1). Pemilik

Dari sumber pendapatan diatas, para pemilik mengharapkan akan memperoleh penghasilan atas dana yang ditanamkan pada bank tersebut.

2). Pegawai

Para pegawai mengharapkan dapat memperoleh kesejahteraan dari bank yang dikelolanya.

3). Masyarakat

a. Pemilik dana

Sebagaimana pemilik, mereka mengharapkan dari dana yang diinvestasikan akan diperoleh bagi hasil.

b. Debitur yang bersangkutan

Para debitur, dengan penyediaan dana baginya, mereka terbantu guna menjalankan usahanya (sektor produktif) atau terbantu untuk pengadaan barang yang diinginkannya (pembiayaan konsumtif).

c. Masyarakat umumnya – konsumen

Mendapatkan barang-barang yang dibutuhkannya.

4). Pemerintah

Akibat penyediaan pembiayaan, pemerintah terbantu dalam pembiayaan pembangunan negara, disamping itu akan diperoleh pajak (berupa pajak

penghasilan atas keuntungan yang diperoleh bank dan juga perusahaan-perusahaan).

5). Bank

Bagi bank yang bersangkutan, hasil dari penyaluran pembiayaan, diharapkan bank dapat meneruskan dan mengembangkan usahanya agar tetap *survival* dan meluas jaringan usahanya, sehingga semakin banyak masyarakat yang dapat dilayaninya.

4. Teori Inflasi

Definisi inflasi banyak ragamnya yang seperti kita temukan dalam literatur ekonomi. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin melemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara, sedangkan menurut pendapat Ryan C. Amacher dan Holley H. Ulbrich dalam bukunya *principles of microeconomics* (1989, 101-102) menjelaskan bahwa terjadinya inflasi merupakan akibat dari kenaikan tingkat harga diatas harga rata-rata yang berlaku umum yang dapat diukur dengan indeks harga barang-barang konsumsi dari tahun ke tahun. Inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolut) yang berlangsung terus menerus dalam jangka waktu cukup lama.

Inflasi sebagai suatu fenomena makro ekonomi sebenarnya tidak hanya disebabkan oleh variabel-variabel ekonomi belaka, tetapi juga variabel sosial ekonomi politik. Hal ini karena adanya *the invisible hand* yang sifatnya sangat mudah berubah. Usaha untuk memahami dan menyelidiki tingkat inflasi di suatu negara diperlukan pemahaman tentang aspek-aspek mana yang dalam kenyataannya mempengaruhi tingkat inflasi, sehingga kita bisa memilih salah satu atau kombinasi teori yang ada.

Dari banyak teori yang menjelaskan tentang inflasi, teori kuantitas merupakan teori yang paling tua mengenai inflasi yang dipelopori oleh Irving. Teori kuantitas menyoroti aspek moneter sebagai faktor yang mempunyai peranan penting dalam proses terjadinya inflasi. Sebagai basis teorinya kelompok kuantitas bersandar pada hukum kuantitas uang dari Irving Fisher yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$M\bar{V} = P\bar{T},$$

dimana $M = \text{Money}$, $V = \text{Velocity of Money}$, $P = \text{Price}$, $T = \text{volume transaksi}$. Rumus tersebut digunakan untuk menerangkan tentang perilaku kenaikan harga (P/Price). Berdasarkan rumus kuantitas apabila penawaran uang M (*money*) bertambah n kali maka tingkat harga P juga akan naik n kali. Teori kuantitas berasumsi bahwa V (*Velocity of Money*) dan T (*Trade*) dalam konstan.

Teori tentang inflasi lainnya berasal dari John Maynard Keynes (Boediono, 1996:147). Teori ini menyatakan bahwa terjadinya inflasi adalah disebabkan oleh permintaan agregat, sedangkan permintaan agregat ini tidak hanya karena ekspansi Bank Sentral, namun dapat pula disebabkan oleh pengeluaran investasi baik oleh pemerintah, maupun oleh swasta dan pengeluaran konsumsi pemerintah yang melebihi penerimaan (defisit anggaran belanja negara) dalam kondisi ekonomi *full employment*. Secara garis besarnya Keynes menyebutkan bahwa inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingin hidup di luar batas kemampuan ekonominya. Teori lain tentang inflasi adalah teori strukturalis, yang menjelaskan fenomena inflasi dalam jangka panjang (Boediono, 1996:173). Teori ini berkembang dari pengalaman negara-negara Amerika Latin. Menurut kelompok strukturalis inflasi di negara-negara berkembang disebabkan oleh kelemahan dalam struktur perekonomiannya. Kelemahan struktur ini karena diakibatkan oleh adanya ketegaran (*inflationary*) dari perekonomian negara-negara sedang berkembang.

Selain ketiga teori yang telah disebutkan di atas, ada beberapa teori lagi yang membahas tentang inflasi, salah satunya adalah teori Paritas Daya Beli. Teori ini pertama kalinya dikemukakan oleh Gustav Cassel tahun 1922 yang mengandung dua pengertian, yaitu pengertian absolut dan pengertian relatif. Pengertian absolut mengatakan bahwa kurs keseimbangan diantara mata uang dalam negeri dan mata uang luar negeri merupakan nisbah antara harga absolut dalam negeri dan harga absolut luar negeri. Sedangkan pengertian relatif menyatakan, bahwa prosentase perubahan kurs keseimbangan diantara mata uang dalam negeri dan mata uang luar negeri merupakan nisbah antara prosentase perubahan harga dalam negeri dan prosentase perubahan harga luar negeri, sehingga prosentase perubahan kurs tersebut mencerminkan perbedaan tingkat inflasi diantara dua negara. Beberapa hal yang perlu ditekankan dari teori Paritas Daya Beli adalah, *pertama* masalah dasar dari Paritas Daya Beli, yakni proporsionalitas tingkat harga dan nilai tukar hanya terjadi jika penyebab guncangan yang mengubah tingkat harga dan nilai tukar merupakan suatu guncangan moneter. *Kedua*, teori Paritas Daya Beli tersebut tidak dapat kerja seketika, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga dapat dikatakan bahwa teori tersebut menunjukkan hubungan keseimbangan jangka panjang antara nilai tukar dengan tingkat harga.

Dalam teori dijelaskan di atas, inflasi juga mempunyai dampak sangat luas dan beraneka ragam serta menurunkan tingkat kesejahteraan hidup masyarakat. Laju tingkat pertumbuhan inflasi yang tinggi akan merusak struktur ekonomi dan melemahkan kinerja perekonomian suatu negara (Nopirin, 2000, 52-56).

1. *Equity Effect*

Equity effect adalah dampak inflasi terhadap pendapatan. Dampak inflasi terhadap pendapatan bersifat tidak merata, ada yang mengalami kerugian terutama mereka

yang berpenghasilan tetap dan ada pula kelompok yang mengalami keuntungan dengan adanya inflasi. Selain itu, inflasi akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada distribusi pendapatan dan kekayaan masyarakat.

2. *Efficiency Effect*

Inflasi selain berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan rumah tangga perusahaan karena lemahnya daya beli masyarakat, juga berpengaruh terhadap biaya produksi. Perubahan tersebut dapat terjadi melalui permintaan akan berbagai macam barang yang selanjutnya mendorong perubahan dalam produksi beberapa barang tertentu.

3. *Output Effect*

Analisis *output effect* adalah analisis tentang inflasi terhadap keluaran (*output*), dimana *output* diasumsikan sebagai variabel terikat (*dependent variable*). Jadi analisis dampak inflasi terhadap *efficiency effect* dan *equity effect* didasarkan pada asumsi bahwa *output* adalah variabel bebas (*independent variable*). Inflasi dinilai dapat meningkatkan produksi dengan asumsi bahwa produksi akan mengalami kenaikan mendahului kenaikan upah atau gaji para pekerja. Kenaikan harga produksi mengakibatkan terjadinya keuntungan (*laba*) yang diterima produsen. Jadi syaratnya adalah kenaikan harga produksi atau kenaikan harga-harga faktor produksi. Keuntungan yang telah dinikmati produsen (*pengusaha*) tersebut akan mendorong produsen untuk terus meningkatkan produksinya.

5. Teori Tentang Tingkat Bunga

Bunga atau *riba* adalah penambahan, perkembangan, peningkatan dan pembesaran yang diterima pemberi pinjaman dari peminjam dari jumlah pinjaman pokok sebagai imbalan karena menangguhkan atau berpisah dari sebagian modalnya selama periode waktu tertentu. Secara umum *riba* adalah pengambilan tambahan yang

harus dibayarkan, baik dalam transaksi jual beli maupun pinjam meminjam yang bertentangan dengan prinsip syariah (Heri Sudarsono, 2003. 10-11).

Keynes dalam teori menyebutkan bahwa, tingkat bunga di tentukan oleh permintaan dan penawaran uang, menurut teori ini ada tiga motif, mengapa seseorang bersedia untuk memegang uang tunai, yaitu motif transaksi, berjaga-jaga dan spekulasi (boediono, 1982:82). Tiga motif inilah yang merupakan sumber timbulnya permintaan uang yang diberi istilah *Liquidity preference*, adanya permintaan uang menurut teori Keynes berlandaskan pada konsepsi bahwa umumnya orang menginginkan dirinya tetap likuid untuk memenuhi tiga motif tersebut.

Teori Keynes menekankan adanya hubungan langsung antara kesediaan orang membayar harga uang tersebut (tingkat bunga) dengan unsur permintaan akan uang untuk tujuan spekulasi, dalam hal ini permintaan besar apabila tingkat bunga rendah dan permintaan kecil apabila bunga tinggi.

Teori klasik tentang tingkat bunga (*loanable funds*) tabungan, simpanan menurut teori klasik (teori yang dikemukakan kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo) adalah fungsi tingkat bunga, makin tinggi tingkat bunga, maka makin tinggi pada keinginan masyarakat untuk menyimpan dananya di bank, artinya pada tingkat bunga yang lebih tinggi, masyarakat akan terdorong untuk mengorbankan atau mengurangi pengeluaran untuk berkonsumsi guna menambah tabungan. Sedangkan bunga adalah ‘harga” dari (penggunaan) *loanable funds*, atau bisa diartikan sebagai dana yang tersedia untuk di pinjamkan atau dana investasi, karena menurut teori klasik, bunga adalah “harga” yang terjadi di pasar investasi. Investasi juga merupakan tujuan dari tingkat bunga. Semakin tinggi tingkat bunga, maka keinginan untuk melakukan investasi juga semakin kecil, alasannya adalah seorang pengusaha akan menambah pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari

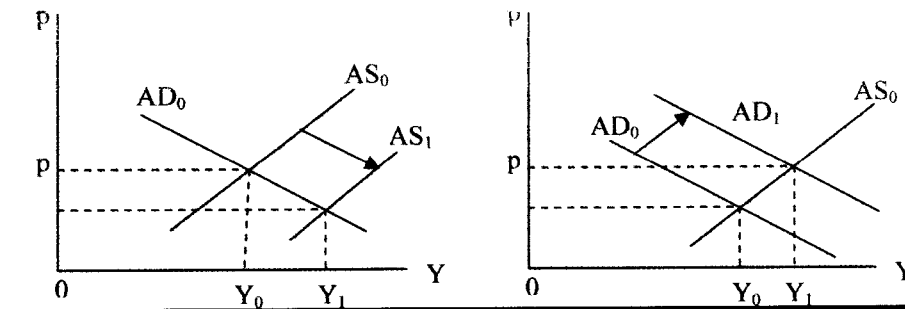
investasi tersebut lebih besar dari tingkat bunga yang harus di bayarkan untuk dana investasi tersebut sebagai ongkos untuk penggunaan dana (*cost of capital*). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga semakin kecil, tingkat bunga dalam keadaan seimbang (artinya tidak ada dorongan naik turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

6. Teori Pendapatan Nasional (PDB)

Produk Domestik Bruto adalah seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah suatu negara, baik warga negara dalam negeri atau dari warga negara asing. Data agregat PDB disajikan atas dasar harga konstan suatu tahun dasar dan atas harga berlaku. Pada penyajian atas dasar harga konstan, semua agregat dinilai atas harga tetap yang terjadi pada tahun dasar, sehingga perkembangan agregat pendapatan semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil-nya, bukan oleh kenaikan harga. Pada penyajian atas harga berlaku, semua agregat dinilai atas dasar harga pada tahun yang bersangkutan, baik pada saat menilai produksi dan biaya maupun komponen nilai tambah dan komponen pengeluaran PDB. Dalam penelitian ini PDB yang digunakan adalah berdasarkan harga konstan tahun 2000.

Pendapatan nasional (PDB) bisa bersumber dari sisi AD dan atau sisi AS. Seperti yang diilustrasikan pada gambar II.1, titik perpotongan antara kurva AD dengan kurva AS adalah titik keseimbangan ekonomi (*equilibrium*) yang menghasilkan suatu jumlah output agregat (PDB) tertentu dengan tingkat umum tertentu. Output agregat yang dihasilkan di dalam suatu ekonomi (atau negara) selanjutnya membentuk PN. Apabila pada periode awal ($t = 0$) output adalah Y_0 , maka yang dimaksud dengan Pertumbuhan ekonomi adalah apabila pada periode

berikutnya output = Y_1 (dimana $Y_1 > Y_0$). Melalui analisis gambar bisa dilihat bahwa pertumbuhan tersebut bisa disebabkan oleh pergeseran kurva penawaran (AS_1) bagian A atau pergeseran kurva permintaan (AD_1) bagian B.



Sumber : Transformasi Ekonomi Indonesia. Tambunan, 2000.

Gambar 2.1
Permintaan dan Penawaran Agregat
di Dalam Posisi Ekonomi Makro yang Seimbang

Dari sisi AD, pergeseran kurvanya ke kanan yang mencerminkan permintaan di dalam ekonomi meningkat bisa terjadi karena pendapatan agregat (PN), yang terdiri dari permintaan masyarakat (konsumer), perusahaan, dan pemerintah meningkat. Sisi AD (penggunaan PDB) terdiri dari empat komponen, yakni konsumsi rumah tangga (C), investasi domestik bruto (pembentukan modal tetap dan perubahan stok) dari sektor swasta dan pemerintah (I_b), konsumsi/pengeluaran pemerintah (G), dan ekspor neto, yaitu ekspor barang dan jasa (X) minus impor barang dan jasa (M).

Ada dua aliran pemikiran (teori) mengenai pendapatan nasional (PDB) di lihat dari sisi AS atau produksi, yakni teori neo-klasik dan teori moderen. Dalam kelompok teori neo-klasik, faktor-faktor produksi yang dianggap sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan output adalah jumlah tenaga kerja dan kapital (modal). Kapital bisa dalam bentuk *finance* atau barang modal. Penambahan jumlah tenaga kerja dan kapital, dengan faktor-faktor lain seperti misalnya; tingkat produktivitas dari masing-masing faktor produksi tersebut atau secara keseluruhan tetap (tidak berubah), menambah output yang

dihasilkan. Persentase pertumbuhan output lebih besar (*increasing return to scale*), lebih kecil (*decreasing return to scale*), atau sama (*constant return to scale*) dibandingkan persentase pertumbuhan jumlah dari kedua faktor produksi tersebut (Tambunan, 2001: 14).

Dalam kelompok teori neo-klasik, peranan teknologi terhadap pertumbuhan output tidak mendapat perhatian secara *explicit*, walaupun pada tahun 1950-an dan 1960-an sudah mulai ada pembahasan mengenai dampak positif daripada progres teknologi. Kelompok teori neo-klasik lebih memusatkan perhatian terhadap efek positif dari akumulasi kapital (investasi) terhadap pertumbuhan ekonomi. Sebagai suatu kasus, pengalaman dari kelompok *newly industrialized countries* (NICs) seperti Taiwan, Korea Selatan, Hong Kong, dan Singapura memang menunjukkan kontribusi kapital per pekerja 90 persen, sedangkan *the residual*, yang di dalam fungsi produksi Cobb Duglas dianggap sebagai efek dari pertumbuhan produktivitas dari faktor-faktor produksi secara total, atau dari progres teknologi, hanya menyumbang antara 10-50 persen (Tambunan, 2001: 19).

Dalam kelompok teori moderen, faktor-faktor produksi dianggap sama krusialnya, tidak hanya tenaga kerja dan modal, tetapi juga perubahan teknologi (yang terkandung di dalam barang modal), energi, kewirausahaan, bahan baku, dan material. Selain itu faktor-faktor yang lain oleh teori-teori modern juga dianggap sangat berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi adalah ketersediaan dan kondisi infrastruktur, hukum, serta peraturan (*the true of law*), stabilitas politik, kebijakan pemerintah (yang antara lain dicerminkan dari pengeluaran pemerintah), birokrasi, dan dasar tukar internasional (*term of trade*). Pentingnya faktor-faktor ini terhadap Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari kasus-kasus negara di Afrika, terutama Sub-Sahara Afrika yang pembangunan ekonominya berhenti. Menurut studi-studi yang ada,

terhentinya pembangunan ekonomi negara-negara tersebut disebabkan antara lain oleh kualitas SDM-nya yang sangat rendah, politik yang tidak stabil, defisit keuangan pemerintah, dan keterbatasan infrastruktur (Tambunan, 2000: 32).

Di lihat dari kerangka pemikiran kelompok teori modern tersebut di atas, ada sejumlah perbedaan yang mendasar dengan kelompok teori neo-klasik. Diantaranya adalah yang mencakup tenaga kerja, kapital (barang modal), dan kewirausahaan. Dalam hal tenaga kerja, dalam kelompok teori moderen aspek kualitasnya menjadi sangat penting dibanding aspek kuantitasnya. Aspek kualitas tenaga kerja tidak hanya dilihat dari tingkat pendidikan tetapi kondisi kesehatan menjadi dua variabel bebas yang penting di dalam analisis empiris dengan pendekatan ekonometris mengenai pertumbuhan ekonomi.

Tingkat pendidikan biasanya diukur dengan persentase tenaga kerja yang berpendidikan tinggi terhadap jumlah tenaga kerja, atau penduduk yang terdaftar dalam suatu tingkat pendidikan tertentu, misalnya pendidikan dasar (*primary school enrollment*). Kesehatan umumnya diukur dengan tingkat harapan hidup (*life expectancy*). Demikiannya juga halnya dengan kapital, kualitasnya (yang mencerminkan progres teknologi) lebih penting daripada kuantitas (akumulasi kapital), juga kewirausahaan; termasuk kemampuan seseorang untuk melakukan inovasi, merupakan salah satu faktor krusial bagi pertumbuhan ekonomi.

7. Hubungan Inflasi, Suku Bunga Kredit, dan Pendapatan Nasional terhadap Pembiayaan Bank Syari'ah.

a. Hubungan Inflasi dengan Pembiayaan Bank Syari'ah.

Inflasi yang tinggi (*hiper inflation*) mampu mempengaruhi masyarakat untuk tidak membelanjakan uang atau sejumlah dana yang dimiliki karena harga-harga barang pada saat terjadi inflasi, mahal dan juga faktor produksi yang akan digunakan

untuk investasi sangat mahal. Akibat dari inflasi yang tinggi (*hiper inflation*) ini akan berimplikasi terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan sejumlah uangnya ke bank untuk kemudian uang tersebut dikelola atau diinvestasikan oleh bank dan masyarakat akan mendapatkan keuntungan bagi hasil dari investasi di bank tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan inflasi mampu berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Syari'ah Syari'ah (Mannan, 1996 : 148).

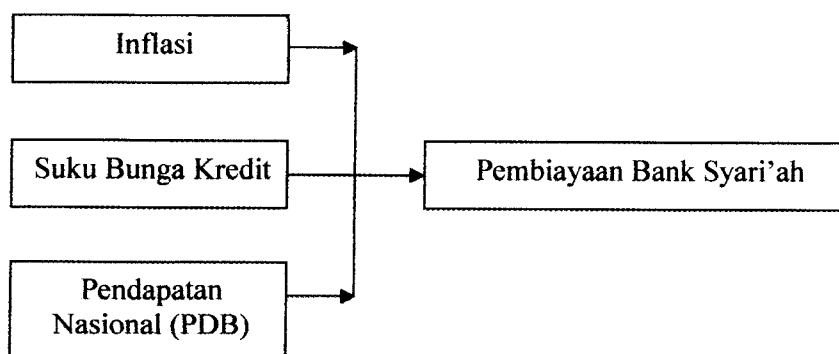
b. Hubungan Suku Bunga Kredit dengan Pembiayaan Bank Syari'ah.

Kenaikan suku bunga kredit maka tingkat pengembaliannya mengalami kenaikan. Untuk mempertahankan tingkat keuntungan investasinya maka investor akan berusaha mencari sumber dana lain yang lebih murah, oleh karena itu kemungkinan mereka akan berpindah ke Bank Syari'ah. Dengan demikian diperkirakan pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat. Hal ini berarti suku bunga kredit berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Syari'ah.

c. Hubungan Pendapatan Nasional terhadap Pembiayaan Bank Syari'ah.

Kenaikan pendapatan nasional (PDB) adalah suatu proses peningkatan kapasitas produksi dari suatu perekonomian secara komprehensif dan terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin lama semakin besar. Kenaikan pertumbuhan ekonomi riil yang berarti pendapatan masyarakat secara nasional mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan masyarakat akan merangsang masyarakat untuk menginvestasikan sejumlah dananya pada Bank Syari'ah karena masyarakat memiliki banyak dana investasi. Hal inilah yang menyebabkan pendapatan nasional (PDB) dapat meningkatkan peningkatan pembiayaan Bank Syari'ah.

C. Kerangka Penelitian



Gambar 2.2
Kerangka Penelitian

Inflasi yang tinggi (*hiper inflation*) mampu mempengaruhi masyarakat untuk tidak membelanjakan uang atau sejumlah dana yang dimiliki karena harga-harga barang pada saat terjadi inflasi, mahal dan juga faktor produksi yang akan digunakan untuk investasi sangat mahal. Akibat dari inflasi yang tinggi (*hiper inflation*) ini akan berimplikasi terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan sejumlah uangnya ke bank untuk kemudian uang tersebut dikelola atau diinvestasikan oleh bank dan masyarakat akan mendapatkan keuntungan bagi hasil dari investasi di bank tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan inflasi mampu berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank Syari'ah Syari'ah. Kenaikan suku bunga kredit maka tingkat pengembaliannya mengalami kenaikan. Untuk mempertahankan tingkat keuntungan investasinya maka investor akan berusaha mencari sumber dana lain yang lebih murah. Oleh karena itu kemungkinan mereka akan berpindah ke Bank Syari'ah. Dengan demikian diperkirakan pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat. Kenaikan tingkat bagi hasil artinya tingkat pengembalian investasinya mengalami kenaikan (besar). Meningkatnya tingkat bagi hasil ini akan merangsang animo masyarakat untuk berinvestasi di Bank Syari'ah karena akan mendapatkan imbal

balik dari investasinya yang tinggi. Dengan demikian pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank Syari'ah di Indonesia.
2. Suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank Syari'ah di Indonesia.
3. Pendapatan nasional (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bank Syari'ah di Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis dan sumber data yang dipergunakan, yaitu data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik dari tulisan atau dokumentasi (laporan-laporan, buku-buku, karangan ilmiah, jurnal-jurnal atau ataupun hasil-hasil penelitian sebelumnya), internet, atau dari informasi-informasi dari pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia.

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan bisa dipercaya. Adapun metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah metode survei data. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen atau data-data yang ada di buku-buku, dan lain-lain (*library research*).

2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

a. Inflasi (X_1)

Adalah salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Satuan pengukuran inflasi dalam penelitian ini adalah persen per tahun.

b. Suku Bunga Kredit (X_2)

Suku bunga kredit adalah tingkat suku bunga kredit perbankan dalam negeri. Satuan pengukuran suku bunga kredit kredit dalam penelitian ini adalah persen per tahun.

c. Pendapatan Nasional (PDB) (X_3)

Pendapatan Nasional (PDB) adalah seluruh nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah suatu negara, baik warga negara dalam negeri atau dari warga negara asing. Data agregat pendapatan nasional (PDB) disajikan atas dasar harga konstan tahun 2000.

d. Pembiayaan (Y)

Pembiayaan adalah penanaman dana di Bank Syari'ah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qardh, surat berharga syari'ah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia. Dalam penelitian ini pembiayaan berupa mudharabah (perjanjian antar pemilik modal (uang dan barang) dengan pengusaha), musyarokah (perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang dan barang) untuk membiayai suatu usaha), dan murabahah (menjual dengan harga asal ditambah margin keuntungan yang telah disepakati). Satuan pengukuran pembiayaan dalam penelitian ini adalah milyar rupiah per tahun.

B. Metode Analisis Data

1. Analisis Data Kuantitatif

Model yang digunakan dalam analisis ini yaitu model persamaan linier berganda untuk mengetahui pengaruh antara inflasi dan suku bunga kredit terhadap pembiayaan dengan persamaan atau model linier sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Pembiayaan (rupiah per tahun)

X_1 = Inflasi (persen per tahun)

X_2 = Suku Bunga Kredit (persen per tahun)

X_3 = Pendapatan Nasional (PDB) (rupiah per tahun)

Kemudian model persamaan dibentuk dalam persamaan model *semi log linier* sebagai berikut (Gujarati, 1999 : 99) :

$$\text{Ln}Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \text{Ln}\beta_3 X_3 + e_i$$

Keterangan :

$\text{Ln}Y$ = Logaritma Natural Pembiayaan (persen)

X_1 = Inflasi (persen)

X_2 = Suku Bunga Kredit (persen)

$\text{Ln}X_3$ = Logaritma Natural Pendapatan Nasional (PDB) (persen)

β_0 = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

e_i = *Error Term*

Kemudian dari dua model persamaan di atas (*model linier dan semi log linier*) dilakukan pemilihan model untuk menentukan model mana yang terbaik untuk diestimasi. Berikut ini metode pemilihan model dengan Uji Mackinnon, White Dan Davidson (*MWD Test*).

Aplikasi uji MWD, pertama-tama model empirik pembiayaan bank Syariah di Indonesia adalah sebagai berikut (Insukindro, 2000 : 69) :

$$Y_t = a_0 + a_1 X_{1t} + a_2 X_{2t} + a_3 X_{3t} + U_t$$

$$\text{LY}_t = b_0 + b_1 X_{1t} + b_2 X_{2t} + b_3 X_{3t} + V_t$$

dimana parameter a_1 , a_2 , a_3 , b_1 , b_2 dan b_3 dianggap berpangkat satu, Y_t (LY_t) adalah variabel tak bebas X_{1t} , X_{2t} , X_{3t} adalah variabel bebas dan U_t dan V_t adalah variabel gangguan atau *residual*.

Berdasarkan persamaan di atas, selanjutnya dibentuk persamaan uji MWD berikut ini (Insukrindo, 59 : 2) :

$$Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + U_t$$

$$LY_t = b_0 + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + V_t$$

Dimana Z_1 adalah nilai logaritma dari *fitted* persamaan $Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + U_t$ dikurangi dengan nilai *fitted* persamaan $LY_t = b_0 + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + V_t$, sedangkan Z_2 sebagai nilai antilog dari *fitted* persamaan $LY_t = b_0 + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + V_t$ dikurangi dengan nilai *fitted* persamaan $Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + U_t$.

Berdasarkan hasil estimasi persamaan $Y_t = a_0 + a_1X_{1t} + a_2X_{2t} + U_t$ dan $LY_t = b_0 + b_1X_{1t} + b_2X_{2t} + V_t$, apabila ditemukan Z_1 signifikan secara statistik, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa model yang benar adalah bentuk linear ditolak dan sebaliknya, bila Z_2 signifikan secara statistik, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa model yang benar adalah semi log-linear ditolak.

C. Pengujian Normalitas dan Linearitas

1. Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga apabila variabel pengganggu memiliki distribusi normal, maka uji t dan f dapat dilakukan. Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan *Chi Square Probability Distribution* (Gujarati, 1995 : 141-144). Uji ini menggunakan hasil estimasi residual dan *Chi Square Probability Distribution* (Gujarati, 1995 : 141-144). Uji ini menggunakan uji Jarque-Bera LM atau *J-B test* yaitu dengan membandingkan nilai $J-B_{\text{statistik}}$ yang diperoleh dari komputer program *eviews* dengan nilai χ^2_{tabel} . Metode Jarque-Bera dalam penelitian ini didasarkan pada sampel besar yang disesuaikan bersifat *asymptotic*. Uji Jarque-Bera ini menggunakan perhitungan

skewness dan kurtosis dengan maka formulanya (C. M. Jarque dan A.K. Bera, 1987 : 163-172) :

$$JB = n \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K - 3)^2}{24} \right]$$

Dimana S = koefisien skewness dan k = koefisien kurtosis.

Langkah-langkah dalam pengujian normalitas :

Perumusan hipotesisnya adalah :

Ho : Normalitas

Ha : Non normalitas

Kriteria pengujiannya adalah :

-Ho : J-B < 2 Normalitas (residual berdistribusi normal).

-Ha : J-B ≥ 2 Non normalitas (residual tidak berdistribusi normal).

2. Uji Linearitas

Uji ini digunakan untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dalam penelitian ini uji linearitas ini dilakukan dengan uji *Ramsey (Ramsey RESET test)* dengan memasukkan *fitted value* dari hasil regresi model utama sebagai tambahan variabel bebas untuk mendapatkan R² baru yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai F_{statistik} (Insukindro, 2001 : 76). Dalam penelitian ini uji linearitas ini dilakukan dengan uji *Ramsey (Ramsey RESET test)* dengan memasukkan *fitted value* dari hasil regresi model utama sebagai tambahan variabel bebas untuk mendapatkan R² baru yang kemudian digunakan untuk menghitung nilai F_{statistik} (Insukindro, 2001 : 76). Metode *Ramsey (Ramsey RESET test)* dalam penelitian ini menggunakan model *RESET stands for Regression Specification Error Test and was proposed by Ramsey (1969)*, maka modelnya :

$$y = X\beta + \varepsilon$$

Dimana vektor *disturbance* mengikuti distribusi normal $N = (0, \sigma^2 I)$.

Langkah-langkah dalam pengujian linearitas :

Perumusan hipotesisnya adalah :

Ho : Linearitas

Ha : Non linieritas

Kriteria pengujiannya adalah :

-Bila $F_{\text{statistik}} < F_{\text{tabel}}$, maka spesifikasi model yang digunakan adalah linier.

-Bila $F_{\text{statistik}} \geq F_{\text{tabel}}$, maka spesifikasi model yang digunakan adalah non linier.

D. Uji Asumsi Klasik

Tujuan dari uji asumsi klasik ini yaitu untuk mengetahui apakah hasil dari regresi berganda apakah terjadi penyimpangan-penyimpangan dari asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang akan diuji yaitu : uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas.

1. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana variabel pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode lain. Variabel kesalahan pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman (*inersial*), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias spesification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *ARCH Test*. Autokorelasi adalah suatu keadaan dimana variabel pengganggu (*error term*) pada periode tertentu berkorelasi dengan variabel pengganggu pada periode lain. Variabel kesalahan pengganggu tidak random (*unrandom*). Autokorelasi disebabkan oleh faktor-faktor kelembaman

(inersial), manipulasi data, kesalahan dalam menentukan model (*bias specification*), adanya fenomena sarang laba-laba, dan penggunaan lag dalam model. Pendeteksian asumsi autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Breusch Godfrey Langrange Multiplier (LM Tes)*. Metode *Breusch Godfrey Langrange Multiplier (LM Tes)* dalam penelitian ini menggunakan model autoregresif dengan order p atau disingkat AR (p), maka modelnya (Bruesch, 1978 : 1293-1302) :

$$e_t = \rho_1 e_{t-1} + \rho_2 e_{t-2} + \dots + \rho_p e_{t-p} + v_t$$

Dimana v_t dalam model ini mempunyai ciri yakni : $E(v_t) = 0$; $\text{var}(v_t) = \sigma^2$; dan $\text{cov}(v_t, v_{t-1}) = 0$. Langkah-langkah dalam pengujian autokorelasi :

-Perumusan hipotesis :

Ho : $\rho_1 = \rho_2 = \dots = \rho_p = 0$ (Non Autokorelasi)

Ha : $\rho_1 \neq \rho_2 \neq \dots \neq \rho_p \neq 0$ (Autokorelasi)

-Kriteria pengujian :

Jika $\text{obs} * R^2 (\chi^2 \text{ tes}) < \chi^2 \text{ tabel}$, maka Ho diterima

Jika $\text{obs} * R^2 (\chi^2 \text{ tes}) \geq \chi^2 \text{ tabel}$, maka Ho ditolak

2. Uji Heteroskedastisitas

Homoskedastisitas adalah situasi dimana varian (σ^2) dari faktor pengganggu atau *disturbance term* adalah sama semua observasi X. Penyimpangan terhadap asumsi klasik ini disebut dengan heteroskedastisitas yaitu apabila nilai varian (σ^2) variabel tak bebas (Y_i) meningkat sebagai akibat dari meningkatnya varian dari variabel bebas (X_i), maka varian dari Y_i tidak sama (Insukindro, 2001:85). Pendeteksian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *white* atau uji *white*. Metode *white* dalam penelitian ini menggunakan model regresi bantuan (*auxiliary regression*) dengan tanpa perkalian antar variabel independen (*no cross term*), maka modelnya (White, 1980 : 817-818) :

$$e_i^2 = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + \alpha_4 X_{4i} + \alpha_5 X_{1i}^2 + \alpha_6 X_{2i}^2 + \alpha_7 X_{3i}^2 + \alpha_8 X_{4i}^2 + v_i$$

Dimana e_i^2 merupakan residual kuadrat. Langkah-langkah dalam pengujian heteroskedastisitas :

Perumusan hipotesisnya adalah :

Ho : Homoskedastisitas

Ha : Heteroskedastisitas

Kriteria pengujiannya adalah :

-Bila $obs * R^2 (\chi^2 \text{ tes}) < \chi^2 \text{ tabel}$, maka Ho yang mengatakan model yang digunakan terbebas masalah heteroskedastisitas diterima.

-Bila $obs * R^2 (\chi^2 \text{ tes}) \geq \chi^2 \text{ tabel}$, maka yang mengatakan model yang digunakan terbebas masalah heteroskedastisitas Ho ditolak.

Kesimpulan : Kesimpulan ini diambil berdasarkan hasil uji *white*.

3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah suatu keadaan dimana salah satu atau lebih variabel independen dapat dinyatakan sebagai kombinasi linier dari variabel independen lainnya. Salah satu asumsi regresi linier klasik adalah tidak adanya multikolinearitas sempurna (*no perfect multikolinearitas*). Suatu model regresi dikatakan terkena multikolinearitas apabila terjadi hubungan linier yang *perfect* atau *exact* diantara beberapa atau semua variabel bebas. Akibatnya akan sulit untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas (Madalla, 1999 : 269-270). Metode Matrik Korelasi dalam penelitian ini menggunakan model persamaan (Insulindro, 2001 : 66) :

$$\alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + \dots + \alpha_k X_{ki} + \mu_i = 0$$

Dimana μ_i adalah unsur kesalahan (pengganggu) atau (*disturbance term*).

Langkah-langkah dalam pengujian multikolinearitas :

Perumusan hipotesisnya adalah :

H_0 : Non Multikolinieritas (Tidak ada korelasi linier yang sempurna antar variabel bebas).

H_a : Multikolinieritas (Korelasi linear yang sempurna antar variabel bebas).

Kriteria pengujian :

- Nilai Matrik Korelasi $> 0,8$ (Ada korelasi linier antar variabel bebas)
- Nilai Matrik Korelasi $< 0,8$ (Tidak ada korelasi linier antar variabel bebas)
- Nilai Matrik Korelasi $= 1$ (Berkorelasi dengan dirinya sendiri).

E. Pengujian Statistik

1. Uji F (*F-test*)

Uji F adalah uji serempak yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah :

1. Merumuskan hipotesis :

H_0 : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

2. Menentukan kriteria pengujian dengan *level of significant* (α) 5 %, dan df pembilang k-1 dan penyebut n-k.

-Bila $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

-Bila $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3. Mencari F -statistik (Gujarati, 1999 : 141) :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Observasi

2. Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan. Adapun langkah-langkah dalam uji t untuk pengaruh yang positif dan negatif adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk pengaruh positif

$H_0 : \beta_i \leq 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_i > 0$ (Variabel independen berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen)

2. Merumuskan hipotesis untuk pengaruh negatif

$H_0 : \beta_i \geq 0$ (Variabel independen tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel dependen)

$H_a : \beta_i < 0$ (Variabel independen berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap variabel dependen)

3. Menentukan kriteria pengujian pengaruh positif

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kanan, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α dan derajat kebebasan (*degrre of freedom*) yaitu : $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

- Bila $t_{\text{statistik}} \leq t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Bila $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Menentukan kriteria pengujian pengaruh negatif

Penelitian ini menggunakan uji satu sisi kiri, maka daerah penolakannya berada di sisi kanan kurva yang luasnya α dan derajat kebebasan (*degrre of freedom*) yaitu : $df = n - k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah konstanta.

- Bila $-t_{\text{statistik}} \geq -t_{\text{tabel}}$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

- Bila $t_{\text{statistik}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh secara negatif dan signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

5. Mencari nilai $t_{\text{statistik}}$. (Gujarati, 1999 : 74)

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\beta_i}{Se \beta_i}$$

Keterangan :

t = Nilai $t_{\text{statistik}}$

β_i = Koefisien regresi

$Se \beta_i$ = Standard error β_i

3. Pengujian *Goodness of Fit*

Pengujian *Goodness of Fit* menggunakan R^2 (Koefisien Determinasi) untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan

variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel independen. Perumusan yang digunakan untuk mencari nilai R^2 adalah (Gujarati, 1999 : 139) :

$$R^2 = \frac{\{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}^2}{\{N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

X_i = Variabel independen

Y_i = Variabel dependen

N = Observasi

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linier berganda yang diselesaikan dengan dukungan program statistik komputer, eviews. Hasil-hasil pengolahan data yang disajikan di sini dianggap merupakan hasil estimasi terbaik karena dapat memenuhi kriteria teori ekonomi, statistik maupun ekonometri. Hasil estimasi ini diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam studi ini. Pada awal pengujian yaitu pengujian normalitas dan linearitas data, ada atau tidaknya penyimpangan dari asumsi klasik yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas, dan kemudian akan di uji estimasi model OLS klasik.

Hasil dari estimasi regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan uji t (*t-test*). Untuk menguji pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (serempak) digunakan uji F (*F-test*). Nilai Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk menguji besarnya kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y).

A. Hasil Pemilihan Model Uji MWD

Pemilihan model dalam penelitian ini menggunakan uji MWD untuk memilih model *linier* atau *log linier* yang tepat untuk pembiayaan Bank Syari'ah. Berikut ini tabel hasil pemilihan model *linier* atau *log linier* (Insukindro, 2000 : 15-17) :

Tabel 4.1
Hasil Model Linier

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilita
C	-8,064778	3,540395	-2,277932	0,0345
X1	0,148356	0,145013	1,023057	0,3191
X2	0,017311	0,002026	8,545980	0,0000
X3	9,61E-06	2,11E-05	0,455555	0,6539
Z1	0,029634	0,004529	6,543951	0,0000
R ²	: 0,841			
Adjusted R ²	: 0,808			
N	: 24			

Sumber: Hasil Olah Data Uji MWD Model Linier, 2008.

Tabel 4.2
Hasil Model Log Linier

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilita
C	1,966980	2,034474	0,966825	0,3458
X1	0,008211	0,008334	0,985255	0,3369
X2	0,001112	0,000117	9,480997	0,0000
LX3	0,071179	0,176190	0,403989	0,6907
Z2	0,001824	0,002260	0,807079	0,4641
R ²	: 0,866			
Adjusted R ²	: 0,838			
N	: 24			

Sumber: Hasil Olah Data Uji MWD Model Log Linier, 2008.

Dari tabel hasil uji MWD untuk pemilihan model linier persamaan ; $Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu_t$ di atas terlihat bahwa nilai Z1 signifikan secara statistik = 0,0001 ($p < 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa model linier di tolak atau model ini kurang baik untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Bank Syari'ah. Untuk pemilihan model log linier persamaan ; $LnY_t = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 LnX_3 + \mu_t$ di atas terlihat bahwa nilai Z2 tidak signifikan secara statistik = 0,4641 ($p > 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa model log linier di terima atau model ini baik untuk mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia.

B. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini model analisis yang digunakan adalah model analisis regresi linear berganda dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)* yang diselesaikan dengan dukungan program statistik komputer, *eviews 4.1*. Hasil-hasil pengolahan data yang disajikan disini dianggap merupakan hasil estimasi terbaik karena dapat memenuhi kriteria teori ekonomi, statistik, maupun ekonometri. Hasil estimasi ini diharapkan mampu menjawab hipotesis yang diajukan dalam studi ini. Berikut ini hasil estimasi terhadap model log linear sebagai berikut :

Tabel 4.3
Hasil Regresi Berganda dengan Metode OLS

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	t-statistik	Probabilita
Konstanta	1,222420	3,748396	0,326118	0,7477
X ₁	0,004784	0,001349	3,546331	0,0035
X ₂	0,000905	0,000209	4,323527	0,0003
LX ₃	0,013300	0,003301	4,029082	0,0011
R ²	: 0,519			
Adjusted R ²	: 0,448			
F-statistik	: 7,215876 p = 0,001810			
DW-test	: 1,762			
N	: 24			

Sumber: Hasil Olah Data Regresi Berganda, 2008.

C. Uji Normalitas dan Uji Linearitas

1. Uji Normalitas

Hasil perhitungan jika nilai: $J-B_{\text{-statistik}} = 1,073$, $\chi^2_{\text{-tabel}}$ dengan $df 2 = 5,99146$.

Diperoleh nilai nilai $J-B_{\text{-statistik}} = 1,073 < \chi^2_{\text{-tabel}} = 5,99146$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa residual berdistribusi normal adalah benar.

2. Uji Linearitas

Hasil perhitungan jika nilai: $F_{\text{-statistik}} = 3,143$, $\chi^2_{\text{-tabel}} <$ dengan nilai $F_{\text{-tabel}} = 3,40$, maka hipotesis nol yang menyatakan bahwa spesifikasi model linier adalah benar.

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan uji autokorelasi dengan uji *Breusch Godfrey Langrange Multiplier (LM Tes)*, jika nilai $obs^* R^2 (\chi^2_{-statistik}) = 1,988$, nilai χ^2_{-tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $df 2$ diperoleh $\chi^2_{-tabel} = 5,99146$. Diperoleh nilai nilai $\chi^2_{-statistik} = 1,988 < \chi^2_{-tabel} = 5,99146$, maka H_0 diterima, hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari masalah autokorelasi.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan uji Matrik Korelasi sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas dengan Matrik Korelasi

	X1	X2	LX3
X1	1,000000	-0,111424	-0,126089
X2	-0,111424	1,000000	0,329598
LX3	-0,126089	0,329598	1,000000

Sumber: Hasil Olah Data Matrix Korelasi, 2008.

Hasil perhitungan jika nilai matrik korelasi antar variabel penjelas kurang dari 0,8 artinya bahwa semua variabel penjelas/bebas tidak terjadi multikolinearitas sehingga tidak membiaskan interpretasi hasil analisis regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas dengan uji *White*, jika nilai $obs^* R^2 (\chi^2_{-statistik}) = 2,583$, nilai χ^2_{-tabel} dengan $\alpha = 5\%$, $df 6$ diperoleh $\chi^2_{-tabel} = 12,592$. Diperoleh nilai nilai $\chi^2_{-statistik} = 2,583 < \chi^2_{-tabel} = 12,592$, maka H_0 diterima, hal ini berarti model yang diestimasi bebas dari heteroskedastisitas.

E. Uji Statistik

1. Uji F (*F-test*)

Uji F adalah uji simultan yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

- Perumusan hipotesis

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ (Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ (Ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan).

- Kriteria pengujian Bila $F_{\text{statistik}} > F_{\text{tabel}}$, maka H_0 di tolak, artinya secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Bila $F_{\text{statistik}} \leq F_{\text{tabel}}$, maka H_0 di terima, artinya secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

- Dengan *level of significant* (α) 5 % dan df pembilang $k-1 = 3 - 1 = 2$ dan penyebut $n-k = 24-3 = 21$, diperoleh $F_{\text{tabel}} = 3,44$.

- Statistik uji $F = 7,216$.

- Hasil uji :

Diproleh nilai $F_{\text{statistik}} = 7,216 > F_{\text{tabel}} = 3,44$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima, artinya ada pengaruh secara simultan antara variabel independen yaitu inflasi (X_1), suku bunga kredit (X_2), dan pendapatan nasional (PDB) (X_3) terhadap variabel dependen (Pembiayaan Bank Syari'ah).

2. Uji t (*t-test*)

Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap atau konstan.

- a. Pengujian pengaruh variabel independen (X_1 atau inflasi) terhadap variabel Y (Pembiayaan Bank Syari'ah).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = (24 - 4) = 20$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,725$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = 3,546$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 3,546 > t_{\text{tabel}} 1,725$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independen (X_1) atau inflasi terhadap variabel pembiayaan Bank Syari'ah (Y).

- b. Pengujian pengaruh variabel independen (X_2 atau suku bunga kredit) terhadap variabel Y (Pembiayaan Bank Syari'ah).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = (24 - 4) = 20$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,725$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = 4,324$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 4,324 > t_{\text{tabel}} 1,725$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara variabel independen (X_2) atau suku bunga kredit terhadap variabel pembiayaan Bank Syari'ah (Y).

- c. Pengujian pengaruh variabel independen (X_3 atau pendapatan nasional (PDB) terhadap variabel Y (Pembiayaan Bank Syari'ah).

Dengan taraf nyata (α) = 5% = 0,05, pengujian satu sisi dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) yaitu : $df = (n-k) = (24 - 4) = 20$, diperoleh $t_{\text{tabel}} = 1,725$ dan dari hasil regresi berganda diperoleh $t_{\text{statistik}} = 4,029$.

Berdasarkan hasil olah data diperoleh nilai $t_{\text{statistik}} = 4,029 > t_{\text{tabel}} 1,725$, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh secara positif dan signifikan antara

variabel independen (X_3) atau pendapatan nasional (PDB) terhadap variabel pembiayaan Bank Syari'ah (Y).

3. R^2 (Koefisien Determinasi)

R^2 (Koefisien Determinasi) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan secara komprehensif terhadap variabel dependen. Nilai R^2 (Koefisien Determinasi) mempunyai *range* antara 0-1. Semakin besar R^2 mengindikasikan semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

Hasil dari regresi dengan metode OLS diperoleh R^2 (Koefisien Determinasi) sebesar 0,519 artinya variasi variabel dependen (Y) dalam model yaitu pembiayaan Bank Syari'ah (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen (X) yaitu inflasi (X_1), suku bunga kredit (X_2), dan pendapatan nasional (PDB) (X_3) sebesar 51,9%, sedangkan sisanya sebesar 48,1% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan di dalam model.

F. Interpretasi Koefisien Regresi

Secara matematis hasil dari analisis regresi linier berganda dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 1,222420 + 0,004784X_1 + 0,000905X_2 + 0,013300X_3$$

Pada persamaan di atas ditunjukkan pengaruh variabel inflasi, suku bunga kredit, dan pendapatan nasional (PDB) terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Adapun arti dari koefisien regresi tersebut adalah :

a. $\beta_0 = 0,004784$

Artinya, apabila inflasi (X_1), suku bunga kredit (X_2), dan pendapatan nasional (PDB) (X_3) sama dengan nol, maka pembiayaan Bank Syari'ah (Y) sebesar 0,004784 persen.

b. $\beta_1 = 0,004784$

Artinya apabila kenaikan inflasi (X_1) sebesar 1 persen, maka pembiayaan Bank Syari'ah (Y) akan naik sebesar 0,004784 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

c. $\beta_2 = 0,000905$

Artinya apabila penurunan suku bunga kredit (X_2) sebesar 1 persen, maka pembiayaan Bank Syari'ah (Y) akan naik sebesar 0,000905 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

d. $\beta_3 = 0,013300$

Artinya apabila kenaikan pendapatan nasional (PDB) (X_3) sebesar 1 persen, maka pembiayaan Bank Syari'ah (Y) akan naik sebesar 0,013300 persen dengan asumsi variabel lain adalah konstan (*ceteris paribus*).

G. Pembahasan

Inflasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia. Inflasi yang tinggi mampu mempengaruhi masyarakat untuk tidak membelanjakan uang atau sejumlah dana yang dimiliki karena harga-harga barang pada saat terjadi inflasi, mahal dan juga faktor produksi yang akan digunakan untuk investasi sangat mahal. Akibat dari inflasi yang tinggi ini akan berimplikasi terhadap keinginan masyarakat untuk menginvestasikan sejumlah uangnya ke bank untuk kemudian uang tersebut dikelola atau diinvestasikan oleh bank dan masyarakat

akan mendapatkan keuntungan bagi hasil dari investasi di bank tersebut. Hal inilah yang mengakibatkan inflasi mampu berpengaruh positif terhadap pembiayaan Bank

Suku bunga kredit mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Suku bunga kredit tinggi, maka masyarakat atau investor akan enggan meminjam dana di bank konvensional untuk investasinya karena tingkat pengembaliannya tinggi, dalam realitanya pada saat suku bunga kredit tinggi, para pelaku ekonomi (investor) cenderung melakukan investasi dalam bentuk lain misalnya di Bank Syari'ah. Investasi di Bank Syari'ah bagi masyarakat dan atau investor lebih riil dibandingkan dengan investasi dalam bentuk lain, yang tingkat pendapatannya lebih rendah dibandingkan dengan meminjam dana yang besar (riil) untuk investasi fisik dalam jangka pendek dan jangka panjang. Dengan kata lain masyarakat atau investor lebih baik menginvestasikan dananya ke Bank Syari'ah yang investasinya lebih nyata dan besar dari segi *profitnya* daripada investasi di bank lain yang tingkat *profitnya* tidak tinggi. Rasionalisasi masyarakat terhadap suku bunga kredit bank konvensional inilah yang mampu mempengaruhi masyarakat dan investor untuk menginvestasikan sejumlah dananya pada Bank Syari'ah, sehingga berdampak meningkatnya pembiayaan Bank Syari'ah (suku bunga tinggi menyebabkan pembiayaan meningkat).

Pendapatan nasional (PDB) mempunyai positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Kenaikan pendapatan nasional (PDB) berarti juga penambahan pendapatan masyarakat dalam negeri. Dalam pengertian lain kenaikan pendapatan nasional (PDB) adalah suatu proses peningkatan kapasitas produksi dari suatu perekonomian secara komprehensif dan terus-menerus atau berkesinambungan sepanjang waktu, sehingga menghasilkan tingkat pendapatan nasional yang semakin lama semakin besar. Kenaikan pertumbuhan ekonomi riil yang

berarti pendapatan masyarakat secara nasional mengalami peningkatan. Peningkatan pendapatan masyarakat akan merangsang masyarakat untuk menginvestasikan sejumlah dananya pada Bank Syari'ah karena masyarakat memiliki banyak dana investasi. Hal inilah yang menyebabkan peningkatan pembiayaan Bank Syari'ah.

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis tentang pengaruh pengaruh inflasi, suku bunga, dan tingkat bagi hasil terhadap pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia, maka diperoleh simpulan, diuraikan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Hal ini berarti, jika inflasi mengalami peningkatan, maka pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat dan sebaliknya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa suku bunga kredit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Hal ini berarti, jika suku bunga kredit mengalami peningkatan, maka pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat dan sebaliknya.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan nasional (PDB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap pembiayaan Bank Syari'ah. Hal ini berarti, jika tingkat bagi hasil mengalami peningkatan, maka pembiayaan Bank Syari'ah akan meningkat dan sebaliknya.

B. Implikasi Kebijakan

1. Implikasi Kebijakan Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia (BI) untuk Bank Syari'ah

Untuk meningkatkan pembiayaan Bank Syari'ah diperlukan suatu kebijakan dari Pemerintah Indonesia dan Bank Indonesia (BI) melalui instrumen moneternya dengan menstabilkan inflasi dan menurunkan suku bunga kredit. Dengan stabilkan

inflasi dan penurunan suku bunga kredit, maka memungkinkan investor akan lebih tertarik untuk memanfaatkan investasi pembiayaannya pada Bank Syari'ah.

2. Implikasi Kebijakan Pemerintah Indonesia untuk Masyarakat

Pemerintah Indonesia perlu meningkatkan penerimaan dari PDB (pendapatan nasional), sehingga pendapatan masyarakat meningkat yang akan mempengaruhi keinginan masyarakat untuk memanfaatkan pembiayaan Bank Syari'ah yang berupa mudharabah (perjanjian antar pemilik modal (uang dan barang) dengan pengusaha), musyarokah (perjanjian kerjasama antara dua pihak atau lebih pemilik modal (uang dan barang) untuk membiayai suatu usaha), dan murabahah (menjual dengan harga asal ditambah margin keuntungan yang telah disepakati). Dengan demikian instrumen makro ini bisa mendukung meningkatnya pembiayaan Bank Syari'ah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia, *Laporan Tahunan Bank Indonesia*, Berbagai Edisi, Yogyakarta, 2000-2006.
- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, Berbagai Edisi, Yogyakarta, 2000-2006.
- Budiono, *Teori Moneter*, Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi N0. 5, BPFE, Edisi ketiga, Edisi, Yogyakarta, 1982.
- C. M. Jarque and A.K. Bera, "Test for Normality of Observation and Regression Residuals", *International Statistik Reviews*, Vol. 55, pp. 163-172, 1987.
- Erol dan El-Bdour, The Client Behavior Choosing Certain Syari'ah Bank and Characteristic Of Syari'ah Bank, *International Journal of Islamic Financial Servives*, Vol.1, No.4, Malaysia, 2000.
- Gujarati, Damodar, *Ekonometrika Dasar*, Terjemahan, Erlangga, Jakarta, 1999.
- _____, *Basic Econometric*, Mc. Graw Hill Inc: *Third Edition*, Singapura, 1995.
- G.S. Madalla, *Introduction to Econometrics*, 2nd Edition, New York, 1999.
- Ghafur W., Muhammad, "Analisis Pengaruh Variabel Tingkat Bagi Hasil, Suku Bunga Kredit, dan PDB terhadap Pembiayaan Bank Muamalat Indonesia (BMI) Indonesia Tahun 1993-2001", *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol. 2, Yogyakarta, 2003.
- H. White A, "Heteroscedasticity Consistent Covariance Matrix Estimator and a Direct Test of Heteroscedasticity", *Journal of Econometrics*, Vol. 48, 1980.
- Haron dan N, Ahmad, "The Effects of Conventional Interest Rates and Rate of Profit on Funds Deposited with Islamic Banking System in Malaysia", *International Journal of Islamic Financial Servives*, Vol.1, No.4, Malaysia, 2000.
- Insukindro, *Modul Pelatihan Ekonometrika Dasar*, PAU, UGM, 2001.
- _____, *Ekonomi Uang dan Bank, Teori dan Pengalaman*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, BPFE Yogyakarta, 1993.
- _____, *Ekonomi : Uang dan Bank*, BPFE UGM, Yogyakarta, 1984.
- L.G. Godfrey, "Testing Against General Autoregressive and Moving Average Error Model When the Regression Include Lagged Dependent Variabel", *Journal of Econometrics*, Vol. 46, 1978.

- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syari'ah*. Edisi Pertama. Ekonisia. FE UII. Yogyakarta, 2004.
- _____, *Lembaga Keuangan Umat Kontemporer*, UII Press, Yogyakarta, 2000.
- Manan, Abdul, *Ekonomi Islam ; Teori dan Praktek*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1996.
- _____, *Bank Syari'ah : Analisis Kekuatan, Peluang, Tantangan, dan Ancaman*. Ekonisia, FE UII, Yogyakarta, 2002.
- Muljono, Teguh Pudjo, *Manajemen Perkreditan Bagi Bank Komersil*, BPFE, Yogyakarta. 2000.
- Metawa dkk, "Identifikasi Perilaku Nasabah Bank Syari'ah di Bahrain", *Jurnal Ekonomi Syari'ah*, Vol. 2, Yogyakarta, 2003.
- Nopirin, *Ekonomi Moneter*, BPFE, Yogyakarta, 1992.
- Perwataatmadja dkk, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, PT. Dana Bhakti Wakaf, Yogyakarta, 1997.
- Sinungan, Muchdarsyah, *Dasar-dasar dan Teknik Manajemen Kredit*, Bina Aksara, Jakarta, 1983.
- Tambunan, Tulus T.H, *Transformasi Ekonomi Indonesia*, Edisi I, Jakarta: Salemba Empat, 2001.
- T. S. Bruesch, "Testing for Autocorrelation in Dinamic Linier Models", *Australian Economic Papers*, Vol. 17, pp, 1978.
- Thomas, R.L., *Modern Econometrics an Introduction*, Harlow: Addison-Wesley, 1997.
- Todaro Michael P., *Pembangunan Ekonomi Dunia Ke Tiga*, Edisi Ketujuh, Jakarta: Erlangga, 2000.
- Wijaya, Assry, "Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil terhadap Deposito Mudharabah Bank Syariah Mandiri (BSM) di Indonesia", *Skripsi*, UII, Yogyakarta, 2005.

Lampiran 1 : Data Penelitian

obs	Y	X1	X2	X3
1	11.50400	1.430000	1379.000	123480.6
2	11.98100	-0.170000	1373.000	131577.7
3	12.77000	1.910000	1364.000	160524.8
4	13.27000	0.340000	1356.000	127400.6
5	13.77000	0.210000	1346.000	152880.7
6	13.68700	0.500000	1341.000	127400.6
7	14.16500	0.780000	1345.000	126397.4
8	14.38800	0.550000	1342.000	124437.8
9	14.46000	0.690000	1416.000	127198.7
10	14.69300	8.700000	1487.000	130720.5
11	14.95900	1.310000	1576.000	136037.9
12	15.30200	0.040000	1623.000	137200.6
13	15.04200	1.360000	1640.000	131006.6
14	15.36700	0.580000	1653.000	139597.2
15	15.99700	0.030000	1665.000	170308.6
16	16.59000	0.050000	1664.000	135165.6
17	17.36700	0.370000	1661.000	162198.7
18	18.16200	0.450000	1666.000	135165.6
19	18.52700	0.450000	1652.000	134101.3
20	19.03800	0.330000	1639.000	132022.2
21	19.66300	0.380000	1613.000	134951.4
22	20.08800	0.860000	1599.000	138687.8
23	20.39100	0.340000	1575.000	144329.3
24	20.44500	1.210000	1542.000	145562.9

Ket :

X₁ = Inflasi.

X₂ = Suku Bunga Kredit.

X₃ = Pendapatan Nasional.

Y = Pembiayaan.

Lampiran 2 : Data Logaritma Natural

obs	LY	LX3
1	2.442695	11.72384
2	2.483322	11.78735
3	2.547099	11.98620
4	2.585506	11.75509
5	2.622492	11.93741
6	2.616446	11.75509
7	2.650774	11.74719
8	2.666395	11.73156
9	2.671386	11.75351
10	2.687371	11.78082
11	2.705313	11.82069
12	2.727984	11.82920
13	2.710846	11.78300
14	2.732222	11.84652
15	2.772401	12.04537
16	2.808800	11.81426
17	2.854572	11.99658
18	2.899331	11.81426
19	2.919229	11.80635
20	2.946437	11.79073
21	2.978739	11.81267
22	3.000123	11.83998
23	3.015094	11.87985
24	3.017738	11.88836

Lampiran 3 : Hasil Uji MWD

Model Linier

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/28/08 Time: 22:59
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8.064778	3.540395	-2.277932	0.0345
X1	0.148356	0.145013	1.023057	0.3191
X2	0.017311	0.002026	8.545980	0.0000
X3	9.61E-06	2.11E-05	0.455555	0.6539
Z1	0.029634	0.004529	6.543951	0.0000
R-squared	0.841419	Mean dependent var		15.90108
Adjusted R-squared	0.808033	S.D. dependent var		2.710283
S.E. of regression	1.187484	Akaike info criterion		3.364602
Sum squared resid	26.79223	Schwarz criterion		3.610030
Log likelihood	-35.37522	F-statistic		25.20311
Durbin-Watson stat	0.372840	Prob(F-statistic)		0.000000

Model Log Linier

Dependent Variable: LY
 Method: Least Squares
 Date: 05/28/08 Time: 15:03
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

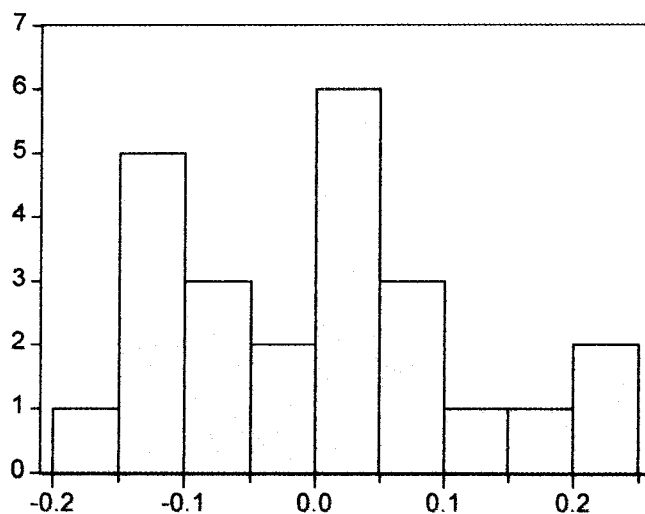
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.966980	2.034474	0.966825	0.3458
X1	0.008211	0.008334	0.985255	0.3369
X2	0.001112	0.000117	9.480997	0.0000
LX3	0.071179	0.176190	0.403989	0.6907
Z2	0.001824	0.002260	0.807079	0.4641
R-squared	0.865974	Mean dependent var		2.752596
Adjusted R-squared	0.837758	S.D. dependent var		0.169429
S.E. of regression	0.068245	Akaike info criterion		-2.348376
Sum squared resid	0.088490	Schwarz criterion		-2.102948
Log likelihood	33.18051	F-statistic		30.69083
Durbin-Watson stat	0.396893	Prob(F-statistic)		0.000000

Lampiran 4 : Hasil Regresi Berganda Metode OLS

Dependent Variable: LY
 Method: Least Squares
 Date: 05/28/08 Time: 15:06
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.222420	3.748396	0.326118	0.7477
X1	0.004784	0.001349	3.546331	0.0035
X2	0.000905	0.000209	4.323527	0.0003
LX3	0.013300	0.003301	4.029082	0.0011
R-squared	0.519781	Mean dependent var		2.752596
Adjusted R-squared	0.447748	S.D. dependent var		0.169429
S.E. of regression	0.125909	Akaike info criterion		-1.155501
Sum squared resid	0.317062	Schwarz criterion		-0.959159
Log likelihood	17.86601	F-statistic		7.215876
Durbin-Watson stat	1.762013	Prob(F-statistic)		0.001810

Hasil Uji Normlitas dengan Uji Jarque-Bera



Series: Residuals	
Sample 1 24	
Observations 24	
Mean	-5.64E-16
Median	0.008803
Maximum	0.247113
Minimum	-0.177136
Std. Dev.	0.117411
Skewness	0.410800
Kurtosis	2.368923
Jarque-Bera	1.073283
Probability	0.584709

Hasil Uji Linearitas dengan Uji Ramsey RESET Test

Ramsey RESET Test:

F-statistic	3.143408	Probability	0.064771
Log likelihood ratio	4.421366	Probability	0.035492

Test Equation:

Dependent Variable: LY

Method: Least Squares

Date: 05/28/08 Time: 22:29

Sample: 1 24

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5.661526	4.963006	-1.140745	0.2682
X1	-0.221673	0.111560	-1.987034	0.0615
X2	0.039337	0.019604	2.006539	0.0592
LX3	0.652429	0.445379	1.464885	0.1593
FITTED^2	-7.765288	3.960950	-1.960461	0.0648
R-squared	0.600578	Mean dependent var	2.752596	
Adjusted R-squared	0.516489	S.D. dependent var	0.169429	
S.E. of regression	0.117813	Akaike info criterion	-1.256391	
Sum squared resid	0.263716	Schwarz criterion	-1.010963	
Log likelihood	20.07669	F-statistic	7.142172	
Durbin-Watson stat	0.392150	Prob(F-statistic)	0.001097	

Hasil Uji Multikolinearitas dengan Matrix Korelasi

	X1	X2	LX3
X1	1.000000	-0.111424	-0.126089
X2	-0.111424	1.000000	0.329598
LX3	-0.126089	0.329598	1.000000

Hasil Uji Autokorelasi dengan Uji ARCH

ARCH Test:

F-statistic	9.493856	Probability	0.378741
Obs*R-squared	1.988140	Probability	0.455414

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/28/08 Time: 22:31

Sample(adjusted): 3 24

Included observations: 22 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.002358	0.001517	1.554566	0.1365
RESID^2(-1)	1.780409	0.946659	1.880729	0.1214
RESID^2(-2)	-0.876775	0.769145	-1.139935	0.3154
R-squared	0.090370	Mean dependent var	0.012100	
Adjusted R-squared	0.089462	S.D. dependent var	0.015943	
S.E. of regression	0.005055	Akaike info criterion	-7.610741	
Sum squared resid	0.000486	Schwarz criterion	-7.461962	
Log likelihood	86.71815	F-statistic	2.493856	
Durbin-Watson stat	1.722779	Prob(F-statistic)	0.124574	

Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	2.225926	Probability	0.086429
Obs*R-squared	13.02687	Probability	0.110929

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 05/28/08 Time: 22:31

Sample: 1 24

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.196886	5.932070	-0.201765	0.8428
X1	0.328768	0.853504	0.385198	0.7055
X1^2	-0.001118	0.000964	-1.160560	0.2640
X1*X2	8.31E-06	5.02E-05	0.165690	0.8706
X1*LX3	-0.028457	0.069844	-0.407437	0.6894
X2	0.002581	0.003828	0.674354	0.5103
X2^2	-1.37E-06	4.04E-07	-3.393777	0.0040
X2*LX3	0.000131	0.000309	0.424261	0.6774
LX3	-0.158487	0.496475	-0.319223	0.7540
R-squared	0.542786	Mean dependent var	0.013211	
Adjusted R-squared	0.298939	S.D. dependent var	0.015789	
S.E. of regression	0.013220	Akaike info criterion	-5.534125	
Sum squared resid	0.002622	Schwarz criterion	-5.092355	
Log likelihood	75.40950	F-statistic	2.225926	
Durbin-Watson stat	1.451490	Prob(F-statistic)	0.086429	